

PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP PERENCANAAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Meiry dan Estralita Trisnawati

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

* Email: meiry.125160280@stu.untar.ac.id

Abstract: The main purpose of this research is to examine the effect of Intellectual Capital and its components, namely Human Capital Efficiency (HCE), Structural Capital Efficiency (SCE), and Physical Capital Efficiency (CEE) on the tax planning of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2019. The sample was selected by purposive sampling method and valid data were 127 companies. Data analysis model assisted by the SPSS version 24 and SmartPLS version 3.3.2 software program. The results of this study indicate that HCE has a positive effect on Tax Planning, CEE has no effect on Tax Planning and SCE has no effect on Tax Planning. The implication of this research is the need to increase intellectual load by minimizing corporate taxes in accordance with applicable tax laws. To improve corporate tax planning.

Keywords: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Physical Capital Efficiency, Tax Planning*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* beserta komponen komponennya, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), and *Physical Capital Efficiency* (CEE) terhadap perencanaan pajak perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode purposive sampling dan data yang valid adalah 127 perusahaan. data Model analisis yang dibantu oleh program *software SPSS* versi 24 dan *SmartPLS* versi 3.3.2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa HCE berpengaruh positif terhadap Perencanaan Pajak, CEE tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Pajak dan SCE tidak berpengaruh terhadap Perencanaan Pajak. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan beban intelektual dengan meminimalkan pajak perusahaan sesuai dengan hukum pajak yang berlaku. untuk meningkatkan perencanaan pajak perusahaan.

Kata Kunci: *Human Capital Efficiency, Structural Capital Efficiency, Physical Capital Efficiency, Tax Planning*

PENDAHULUAN

Sekarang ini banyak sekali perusahaan yang semakin kompetitif dalam persaingan antar pelaku bisnis yang harus melakukan inovasi. Sebagai Negara Indonesia merdeka pajak merupakan sumber pendapatan terbesar suatu negara dalam perekonomian Indonesia. Pajak merupakan kontribusi wajib ke negara yang memiliki utang oleh orang pribadi atau badan yang memiliki sifat memaksa menurut Undang-Undang, tidak mendapat imbalan serta digunakan keperluan negara bagi kemakmuran rakyat (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2009 Pasal ayat 1 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang). *Intellectual Capital* dapat dikaitkan dengan teori intelektual yang diformalisasi, ditangkap, serta diungkit dalam menciptakan suatu kekayaan untuk menghasilkan aset yang memiliki nilai cukup

tinggi (Widiatmoko, 2015). *Intellectual capital* berperan dalam kegiatan perencanaan pajak. Dalam *Intellectual capital* terkandung komponen perhitungan yaitu *Human Capital* (HC), *Structural Capital* (SC), dan *Physical Capital* (CE) (william, 2001).

Fenomena perencanaan pajak yang dilakukan dengan penghindaran pajak pada PT. Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMIN), dengan kasus terjadi dengan dilakukan Drijen pajak dengan nilai penjualan serta pembayaran royalti perusahaan. Pemegang saham pada PT TMMIN dengan 95% serta PT. Astra TBK memiliki sisa saham sebesar 5%. Didalam laporan keuangan, nilai penjualan PT.TMMIN sebesar Rp 32,9 triliun menjadi Rp 34,5 triliun yang sudah dikoreksi oleh Drijen Pajak. Nilai yang dikoreksi dengan sebesar Rp 1,5 triliun PT. TMMIN wajib membayar pajak sebesar Rp 500 miliar. Penggabungan Margin laba sebelum pajak antara TAM dan TMMIN menunjukkan peningkatan 11% samapi 14% selama setahun. Jadi, adanya pengurangan laba akibat adanya pembelian bahan pokok dan pembayaran royalti yang tidak masuk akal serta penjualan mobil dibawah harga pokok produksi untuk mengurangi peredaran usaha pada tahun 2018.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk meningkatkan perencanaan pajak, dan berfokus dalam pengelolaan atas *Intellectual Capital* agar dapat meminimumkan tindakan penghematan pajak yang dapat membantu perencanaan pajak perusahaan.

KAJIAN TEORI

Agency Theory. mendeskripsikan terhadap hubungan antara dua pelaku yaitu antara agent dan principal yang memiliki perbedaan kepentingan. Agent merupakan pihak yang sangat dipercayai oleh pemilik perusahaan dalam mengelola dan membuat keputusan secara tepat dan optimal serta saling menguntungkan bagi principal itu sendiri, dan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan (Jensen and Meckling, 1976).

Teori agensi menjelaskan konflik yang muncul dikenal sebagai masalah agensi antara principal dan agent perusahaan. Teori ini memimpin hubungan kepada principal yang memberikan kepercayaan kepada agent. *Tax planning* dapat dipengaruhi terhadap masalah keagenan karena satu sisi agent ingin mendapat kompensasi dengan laba yang tinggi, sedangkan pihak lain ingin menekan biaya pajak melalui laba yang lebih rendah. Jadi jika masalah *tax planning* dapat dikelola dan direncanakan dengan baik. Maka Nilai porsi pajak tentunya tidak terlepas dari kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Peran serta para manajer tidak terlepas dari beban *intellectual capital* yang telah diinvestasikan oleh perusahaan, harapan perusahaan memiliki sumber daya agar dapat mengelola perusahaannya dengan baik. Jika Semua sumber daya dikelola dengan maksimal, termasuk hutang yang diperoleh perusahaan, maka akan mendapat perhatian yang maksimal. Manajemen hutang yang sehat adalah pengelolaan hutang yang mampu menghasilkan income untuk menutupi pembayaran bunga dan pengembalian hutang itu sendiri.

Human Capital Efficiency. *Human Capital Efficiency* merupakan kemampuan secara kolektif pada setiap perusahaan yang dianggap berdasarkan kemampuan pengetahuan karyawan serta teknologi yang berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan. setiap perusahaan dalam melakukan kehidupan bisnisnya dapat menghasilkan berdasarkan experience, education dan knowledge yang dimiliki setiap individu dalam perusahaan. *Human Capital* yang dikelola oleh perusahaan dengan memiliki tujuan untuk meningkatkan laba atau pendapatan

perusahaan dalam melakukan proses perencanaan pajak, sehingga mempengaruhi salah satu perencanaan perusahaan yaitu perencanaan pajak

Physical Capital Efficiency. *Physical Capital Efficiency* merupakan salah satu dari komponen *Intellectual capital* yang sangat berguna untuk mendapatkan nilai tambah untuk perusahaan. *Physical Capital* dapat disebut juga sebagai *Financial Capital* yang memiliki modal berwujud yang mencakup buildings, furniture, cash, machinery, account receivable, marketable securities dan vehicle. Jika *Physical Capital Efficiency* hanya dimanfaatkan dan dikelola oleh perusahaan hanya untuk meningkatkan laba atau pendapatan maka pengelolaan tersebut tidak mempengaruhi perencanaan pajak.

Structural Capital Efficiency. *Structure Capital efficiency* merupakan kemampuan karyawan dalam suatu perusahaan dalam menyelesaikan suatu kegiatan secara rutin oleh perusahaan secara optimal dan mendukung usaha-usaha karyawan agar tercapainya sesuai hasil kinerja intelektual yang diinginkan secara maksimal. *Structural Capital Efficiency* apabila dikelola dengan baik dapat meningkatkan perencanaan perusahaan dengan melakukan *Tax Planning* dengan meminimalkan pajak perusahaan sesuai dengan hukum pajak yang berlaku

Kaitan Antar Variabel

Human Capital Efficiency dengan Perencanaan Pajak. *Human capital* sangat penting bagian dari *intellectual capital* dalam meningkatkan laba atau pendapatan. Menurut Sihar Tambun (2019) menyatakan *Human Capital Efficiency* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak karena dikelola oleh perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan laba atau pendapatan perusahaan untuk meningkatkan dalam perencanaan pajak. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Estranita Trisnawati dan Herlina Budiono, 2019) dan (Espi noviyani dan dul muid, 2019). yang menemukan *Human Capital* tidak signifikan pengaruh terhadap perencanaan pajak

Physical Capital dengan Perencanaan Pajak. *Physical Capital* terdiri dari semua gudang pengetahuan non-manusia diorganisasi. Ini termasuk database, bagan organisasi, proses manual, strategi, rutinitas dan segala sesuatu itu membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materialnya. Menurut Espi noviyani dan dul muid (2019) menemukan bahwa *Physical Capital* berpengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena *Physical Capital* dimanfaatkan dan dikelola oleh perusahaan dalam rangka meningkatkan laba atau pendapatan yang dimiliki perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan atas *Physical Capital* dapat mempengaruhi perencanaan pajak perusahaan secara menyeluruh. Namun, tidak sejalan dengan hasil penelitian Estranita Trisnawati dan Herlina Budiono (2019) dan Sihar Tambun (2019). Yang menemukan bahwa *Physical Capital* tidak berpengaruh pada Perencanaan Pajak.

Structural Capital dengan Perencanaan Pajak. bagi perusahaan dengan menggunakan sumber daya perusahaan untuk menciptakan suatu struktur bagi sumber daya manusia untuk menjalankan fungsinya, agar dapat meminimalkan tindakan penghematan pajak. Menurut Estranita Trisnawati dan Herlina Budiono (2019) menemukan bahwa *Structural Capital* berpengaruh negatif terhadap perencanaan pajak karena *Structural Capital Efficiency* apabila dikelola dengan baik, dapat membantu dalam perencanaan perusahaan yang salah satunya itu merupakan perencanaan pajak yang bertujuan untuk meminimalkan pajak perusahaan sesuai dengan hukum pajak. Namun tidak sejalan dengan Sihar Tambun (2019) yang menemukan bahwa *Structural* tidak berpengaruh dengan perencanaan pajak

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian, *Human Capital* memiliki hubungan yang signifikan dengan perencanaan pajak sejalan dengan (Sihar Tambun, 2019). Tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *Human Capital* tidak signifikan pengaruh terhadap perencanaan pajak dari oleh (Estralita Trisnawati dan Herlina Budiono, 2019) dan (Espinozani dan Dulmuid, 2019).

H1: *Human Capital* berpengaruh positif terhadap perencanaan pajak.

Hasil penelitian, *Physical Capital* memiliki hubungan positif dan pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak sejalan dengan (Espinozani dan Dulmuid, 2019), tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *Physical Capital* tidak signifikan pengaruh terhadap perencanaan pajak oleh (Estralita Trisnawati dan Herlina Budiono, 2019) dan (Sihar Tambun, 2019).

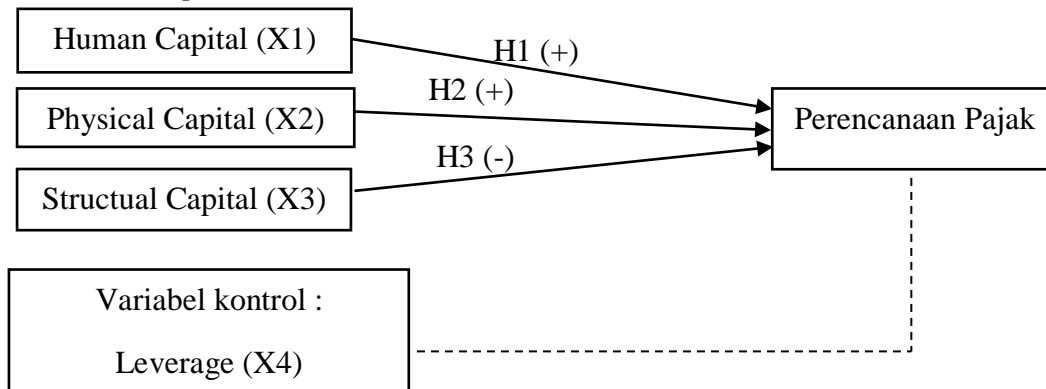
H2: *Physical Capital* berpengaruh positif dan signifikan berpengaruh pada Perencanaan Pajak.

Hasil penelitian, *Structural Capital* memiliki hubungan negatif dan pengaruh signifikan terhadap perencanaan pajak sejalan dengan (Estralita Trisnawati dan Herlina Budiono, 2019), tetapi penelitian lain menyatakan bahwa *Structural Capital* tidak signifikan pengaruh terhadap perencanaan pajak oleh (Sihar Tambun, 2019).

H3: *Structural Capital* berpengaruh negatif terhadap Perencanaan Pajak

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini

Intellectual Capital :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Metodologi penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan data sekunder diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017-2019. Metode pemilihan sample yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, yang digunakan untuk pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan. Kriteria sampel yang ditetapkan, yaitu: 1) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019, 2) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut atau konsisten dalam periode 2017-2019, 3) Perusahaan yang menerbitkan data laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2017-2019, 4) Perusahaan manufaktur yang tidak termasuk merupakan BUMN (Badan Usaha Milik Negara), 5) Perusahaan manufaktur yang tidak terdapat IPO (Initial Public Offering)

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah:

Tabel 1. Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	<i>Value added</i>	ulum, ihyaul (2017)	VA = OUT – IN	Rasio
2.	<i>Human capital efficiency</i>	Afni Eliana saragih (2017)	$\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Human Capital (SC)}}$	Rasio
3.	<i>Structural capital efficiency</i>	Afni Eliana saragih (2017)	$\frac{\text{Strucural Capital (SC)}}{\text{Value Added (VA)}}$	Rasio
4.	<i>Physical Capital Efficienc</i>	Ulum, ihyaul (2017)	$\frac{\text{Value Added (VA)}}{\text{Capital Employed (CE)}}$	Rasio
5.	<i>Leverage</i>	Sonia & Suparman (2018)	$\frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal sendiri}}$	Rasio
6.	Perencanaan Pajak	Alan K. & Dragana Radicic, (2020)	$\frac{\text{pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$	Rasio

HASIL UJI STATISTIK

Uji Bootstraping Sebelum dilakukan uji inner model terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari R-Square, Uji Uji *Predictive Relevance* (Q^2), Uji Model Fit. hasil dari R^2 (*R Square*) yang sebesar 0,016 dan nilai dari R^2 (*R Square*) *adjusted* sebesar 0,006. Jadi, hasil uji R^2 (*R Square*) *adjusted* dalam penelitian adalah memiliki nilai sebesar $0,006 < 0,19$ yang bearti hasil nilai dalam pengujian ini yang masuk kekategori pada kriteria lemah. Uji *Predictive Relevance* (Q^2) digunakan untuk menunjukkan nilai variabel laten eksogen dapat memprediksi konstruk eksogennya dengan baik. hasil uji dari nilai Q^2 sebesar $0,017 > 0$, jadi nilai Q^2 pada uji *predictive relevance* menunjukan bahwa pengaruhnya variabel laten yang mempunyai hubungan relevansi prediktif yang cukup baik dengan variabel endogennya. hasil uji dari nilai Model Fit yang dapat dilihat dari NFI sebesar 1. Maka dari itu hasil ini memiliki nilai hasil yang lebih besar dari 0,36, jadi nilai *Model fit* pada *Goodness of fit* (GOF) menunjukan bahwa hasil gabungan antara model pengukuran dengan model struktural mempunyai model yang sangat kuat. Jadi, model yang dimiliki sudah mencapai 1% fit.

Hasil uji bootstrapping dilakukan setelah semua uji inner model memenuhi persyaratan, dan hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawa ini

Tabel 2. Hasil Uji *Bootstrapping* dengan *Path Coeficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T-statistics (O/STDEV)</i>	<i>P-Values</i>
<i>Human Capital -- → Perencanaan Pajak</i>	0,122	0,136	0,034	3,539	0
<i>Physical Capital → Perencanaan Pajak</i>	0,026	0,034	0,025	1,034	0,302
<i>Structural Capital → Perencanaan Pajak</i>	-0,015	-0,014	0,011	1,357	0,175
<i>Leverage → Tax planning</i>	-0,007	-0,022	0,025	0,26	0,795

Hasil uji Bootstrapping menunjukkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 3,539 dan nilai *p-values* sebesar 0 terhadap perencanaan pajak, Yang bearti Perusahaan dan karyawan yang berusaha membuat strategi untuk meningkatkan perencanaan pajak dengan berusaha untuk memiliki laba yang maksimal. *Physical Capital Efficiency* (CCE) menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 1,034 dan nilai *p-values* sebesar 0,302. Yang bearti perusahaan yang tidak memanfaatkan dan mengelola secara *Financial capital* dan *Physical capital* dengan baik, maka hasilnya menjadi buruk sehingga mempengaruhi keterhambatan dengan perencanaan pajak. *Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 1,357 dan nilai *p-values* sebesar 0,175. yang bearti Perusahaan-perusahaan yang menggunakan dan mengelola *structural cap ital* yang dimiliki perusahaan dengan baik belum tentu dapat mempengaruhi perencanaan pajak.

Leverage sebagai variabel kontrol yang dilakukan pengujian terhadap hasil uji dengan nilai - 0,007, nilai *t-statistik* 0,26, dan nilai *p-values* 0,795. Yang bearti *Leverage* tidak berpengaruh terhadap perencanaan pajak..

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini, peran *intellectual capital* belum optimal dalam meningkatkan perencanaan pajak jika dilihat dari kinerja perusahaan untuk keberlanjutan dan kepeduliannya dengan perencanaan pajak. Menurut dari komponen-komponen *intellectual capital*, yaitu *Physical Capital* dengan menunjukkan belum memanfaatkan secara maksimal dan pengelolaan secara *Financial capital* dan *Physical capital* dengan baik, maka hasilnya menjadi buruk sehingga mempengaruhi keterhambatan dengan perencanaan pajak. Serta *Structural Capital* yang menunjukkan perusahaan manufaktur di Indonesia tidak berhasil dalam mengelola *structural capital* untuk melakukan investasi intelektual dalam rangka menciptakan infrastruktur kebudayaan sehingga sumber daya manusia atau human capital tidak dapat menghasilkan

kontribusi yang tepat dalam melaksanakan praktik perencanaan pajak. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan tidak menilai perencanaan pajak berdasarkan cara kinerjanya tetapi juga harus melihat dari nilai laporan keuangannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dalam penelitian ini maka variabel independen yang memengaruhi perencanaan pajak yaitu *Human Capital Efficiency*, sedangkan *Physical Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* tidak memengaruhi perencanaan pajak. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu 1) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah populasi yang sebagai sample hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan selama 3 tahun pada periode selama 2017-2019, maka hasil penelitian ini hanya mengetahui dalam kondisi tersebut; 3) Dalam penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen, yaitu *Human Capital Efficiency*, *Structural Capital Efficiency*, *Physical Capital Efficiency* dan perencanaan pajak; 4) Keterbatasan dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak hanya menggunakan satu indikator, yaitu TaxPS

Saran untuk penelitian selanjutnya yaitu 1) Jumlah populasi pada penelitian ini adalah hanya perusahaan manufaktur saja maka untuk Populasi pada penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 2) Pada penelitian ini R^2 sebesar 0,006 atau 0,6%, jadi penelitian ini terdapat 99,4 % yang tidak diteliti oleh peneliti. sehingga Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan tambahan pada variabel-variabel terkait, yaitu variabel independen, variabel kontrol dan dependen yang belum pernah dibahas dalam penelitian ini; 3) Jumlah populasi pada penelitian ini adalah hanya perusahaan manufaktur saja maka untuk Populasi pada penelitian selanjutnya lebih baik menambahkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, agar hasil dari penelitian selanjutnya dapat memberikan manfaat terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; 4) Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan indikator selain TaxPS dalam mengukur perencanaan pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontis, N., William Chua Chong, K., & Richardson, S. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.1108/14691930010324188>
- Chandra, A., & Sundarta, M. I. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (Tax Amnesty), Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Dan Perencanaan Pajak (Tax Planning). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 51–61.
- Dharmayanti, N. (2018). *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak*.
- Emilda. (2010). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Emiten yang Termasuk dalam LQ 45. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 7(3), 52–63.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro

- Herawati, H., & Ekawati, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 873–884. <https://doi.org/10.17509/jrak.v4i1.7708>
- Holiawati, & Murwaningsari, E. (2019). Intellectual Capital, Tax Avoidance and Firm Value. *International Journal of Business, Economics and Law*, 18(5), 219–227.
- Jayati, S. E. (2016). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perdagangan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.
- Jeneo, A. (2013). Pengaruh Human Capital, Structure Capital, Dan Physical Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *TEKUN: Jurnal Telaah Akuntansi Dan Bisnis*, 4(2), 247–263. <https://doi.org/10.22441/tekun.v8i1.5521>
- Karuniawan, S., Morasa, J., & Walandouw, S. K. (2017). Evaluasi Penerapan Perencanaan Pajak Atas Pajak Penghasilan (PPH Pasal 25) Pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, 12(1), 220–232.
- Kasir. (2020). Pengaruh Pajak Tangguhan dan Leverage Terhadap Perencanaan Pajak Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Kompas 100. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 6(1), 1–8.
- Lestari, N. (2014). Pengaruh Tax Planning Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 7(1), 69–83. <https://doi.org/10.15408/akt.v7i1.2647>
- Pramana, I. K. A., Sastri, I. I. D. A. M. M., & Ekajayanti, L. G. P. S. (2019). Perencanaan Pajak Penghasilan Pada Pt Surya Patriot Mandala Di Badung. *Jurnal KRISNA*, 11(1), 1–5.
- Rasyid, R. (2015). Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Journal Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 261–268.
- Rezita, R. (2018). *Pengaruh Perencanaan Pajak dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indosia (Pada Periode 2013-2015)*. 2, 227–249.
- Suandy, E. (2016). *Hukum Pajak* (6 ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan Pajak*. Edisi 6. Jakarta, Salemba Empat.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Tambun, S. (2017). Pengaruh Solvabilitas dan Intellectual Capital Terhadap Effective Tax Rate Melalui Kualitas Informasi Akuntansi. *Jurnal Akuntansi*, 4, 9–15.
- Trisnawati, E., & Budiono, H. (2020). *The Effect of Intellectual Capital on Tax Avoidance Before and After the Tax Amnesty*. 145(2019), 190–194. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200626.035>
- Ulum, I.: (2009) *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Widarjo, W. (2011). Pengaruh Modal Intelektual Dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 157–170. <https://doi.org/10.21002/jaki.2011.10>
- Wijayanti, P. (2012). *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009 - 2011*.
- Yuliem, M. L. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak (Tax Planning) Terhadap Nilai Perusahaan (Firm Value) Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2015. *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 7(1), 520–540. <http://bumn.go.id>. Diakses tanggal 9 Desember 2020

<http://idx.co.id>. Diakses tanggal 10 Desember 2020

<http://kemenkeu.go.id/apbnkita> Diakses tanggal 4 Desember 2020

<https://www.idnfinancials.com//> Diakses tanggal 10 Desember 2020